

## PENDAMPINGAN MENULIS-MENYUNTING NASKAH DONGENG MERUJUK AKHLAKUL KARIMAH BAGI GURU RA/TK ATAU PAUD

Muryantobroto<sup>1</sup>, Siti Fatimah<sup>2</sup>, Ngatmini<sup>3</sup>, HR Utami<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas PGRI Semarang

Email : [fatimah\\_juwana@yahoo.com](mailto:fatimah_juwana@yahoo.com)

### ABSTRACT

*Problems related to partners are 1) Problems related to differences between fairy tales and language, other types of folklore, 2) Cannot be used to understand RA / TK or PAUD age children in Tembalang District, Semarang City in large numbers and their feelings towards children. in a fairy tale manuscript, 3) not fluently using punctuation in writing fairy tale scripts conducted by RA / TK or PAUD teachers in Tembalang District, Semarang City, 4) not discussing about the use of coherent / chronological in fairy tale scripts, and 5) lack of strong character berahakul karimah which was built by RA / TK or PAUD teachers in Tembalang District, Semarang City. Therefore, the service team provides a solution that is sharing knowledge and experience, training, and mentoring related to fairy tale scripts and editing (which includes differences between fairytale language with other types of folklore languages, use of diction, reading links, use of coherent / chronological, and the appearance of characters that have a strong character akhlakul karimah in a fairy tale script). Achieving these goals is done through training, workshops, mentoring, technology transfer, and sharing of knowledge and experience in the discussion and editing of fairytale manuscripts made at the morality of karimah. After the mentoring team provided assistance, the ability of RA / TK teachers in writing and editing fairy tale scripts with moral values made changes towards the better.*

**Keywords:** *writing lakon/drama script, PAUD teachers*

### ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah 1) kurangnya pemahaman terkait perbedaan antara bahasa dongeng dengan bahasa cerita rakyat jenis lainnya, 2) kurang tepatnya penggunaan diksi untuk dapat dipahami anak-anak usia RA/TK atau PAUD di Kecamatan Tembalang Kota Semarang dalam curah gagasan dan perasaan ke dalam naskah dongeng, 3) kurang tepatnya penggunaan tanda baca dalam menulis naskah dongeng yang dilakukan oleh para guru RA/TK atau PAUD di Kecamatan Tembalang Kota Semarang, 4) kurang tepatnya penyusunan peristiwa secara runtut/kronologis dalam naskah dongeng, dan 5) kurang kuatnya karakter berahakul karimah yang dibangun oleh para guru RA/TK atau PAUD di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan solusi yaitu melakukan sharing pengetahuan dan pengalaman, pelatihan, dan pendampingan terkait penulisan naskah dongeng serta penyuntingannya (yang meliputi perbedaan antara bahasa dongeng dengan bahasa cerita rakyat jenis lainnya, penggunaan diksi, tanda baca, peristiwa secara runtut/kronologis, dan pemunculan tokoh yang memiliki karakter akhlakul karimah yang kuat di dalam naskah dongeng). Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui pelatihan, workshop, pendampingan, alih teknologi, dan sharing pengetahuan serta pengalaman dalam penulisan dan penyuntingan naskah dongeng yang merujuk pada akhlakul karimah. Setelah dilakukan pendampingan oleh tim pengabdian, kemampuan para guru RA/TK dalam menulis dan menyunting naskah dongeng bermuatan akhlakul karimah menunjukkan perubahan ke arah yang makin baik.

**Kata Kunci:** menulis dan menyunting naskah dongeng, akhlakul karimah

## PENDAHULUAN

Dongeng merupakan salah satu media yang dianggap ampuh untuk menanamkan akhlak mulia kepada anak-anak. Selain itu, mendongeng dijadikan salah satu materi di dalam kurikulum RA/TK atau PAUD. Sayangnya, para guru RA/TK atau PAUD Az Zuhri Ketileng (mitra 1) dan RA/TK atau PAUD Taqwaillah Meteseh (mitra 2) hanya menggunakan naskah-naskah dongeng yang telah ada, tanpa mengadakan inovasi, usaha mendekatkan peserta didik dengan lingkungan hidupnya, dan di antara guru-guru tersebut belum banyak yang memiliki kemampuan menulis dongeng secara optimal.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada guru RA/TK atau PAUD Az Zuhri Ketileng (mitra 1) dan RA/TK atau PAUD Taqwaillah Meteseh (mitra 2), diperoleh data berikut: Guru RA/TK atau PAUD, 1) tidak menulis dongeng (72,72%), 2) menulis dongeng sebagai materi/bahan untuk mengajar (27,27%), 3) kadang-kadang saja menggunakan naskah dongeng dalam pembelajaran (72,72%), 4) menggunakan naskah dongeng dalam pembelajaran (18,18%), 5) tidak menggunakan naskah dongeng dalam pembelajaran (9,09%), dan 6) menggunakan naskah dongeng yang merujuk pada akhlakul karimah dalam pembelajaran (54,54%), 7) kadang menggunakan naskah dongeng yang merujuk pada akhlakul karimah dalam pembelajaran (27,27%) dan 8) tidak menggunakan naskah dongeng yang merujuk pada akhlakul karimah dalam pembelajaran (18,18%).

Berdasarkan analisis dokumen berupa naskah-naskah dongeng yang pernah ditulis oleh para guru RA/TK atau PAUD, diketahui bahwa tulisan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai dongeng, melainkan cerita rakyat yang berisi mitos dan legenda yang tidak dikemas dengan bahasa dongeng, yaitu bahasa yang mudah dipahami oleh anak-

anak RA/TK atau PAUD. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa keproduktifan guru melemah dalam menulis naskah dongeng, terutama dongeng-dongeng yang merujuk pada akhlakul karimah. Dapat diketahui pula bahwa para guru RA/TK atau PAUD tidak menghasilkan materi atau bahan ajar secara mandiri, demikian pula dalam hal penyuntingannya.

Permasalahan khusus yang dihadapi para guru RA/TK atau PAUD Az Zuhri Ketileng (mitra 1) dan RA/TK atau PAUD Taqwaillah Meteseh (mitra 2), yaitu 1) sulit membedakan antara bahasa dongeng dengan bahasa cerita rakyat jenis lainnya, 2) sulit memilih diksi yang tepat untuk dapat dipahami anak-anak usia RA/TK atau PAUD dalam curah gagasan dan perasaan ke dalam naskah dongeng, 3) terdapat banyak kekeliruan menggunakan tanda baca dalam menulis naskah dongeng, 4) sulit menyusun runtutan peristiwa secara kronologis dalam naskah dongeng, dan 5) sulit membangun karakter berakhlakul karimah yang kuat.

Oleh karena itu, Program Kemitraan Kemasyarakatan (*PKM Bagi Guru RA/TK atau PAUD Az-Zuhri Ketileng dan Taqwaillah Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dalam Menulis dan Menyunting Naskah Dongeng yang Merujuk pada Akhlakul Karimah*) penting untuk direalisasikan, supaya permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para guru RA/TK atau PAUD Az Zuhri Ketileng (mitra 1) dan RA/TK atau PAUD Taqwaillah Meteseh (mitra 2) di Kecamatan Tembalang Kota Semarang mendapatkan solusi yang tepat.

Berdasarkan situasi tersebut permasalahan yang dihadapi oleh para guru RA/TK atau PAUD Az Zuhri Ketileng (mitra 1) dan RA/TK atau PAUD Taqwaillah Meteseh (mitra 2) di Kecamatan Tembalang Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, yaitu Kurangnya pemahaman terkait perbedaan antara bahasa dongeng dengan bahasa cerita

rakyat jenis lainnya; Kurang tepatnya penggunaan diksi untuk dapat dipahami anak-anak usia RA/TK atau PAUD di Kecamatan Tembalang Kota Semarang dalam curah gagasan dan perasaan ke dalam naskah dongeng; kurang tepatnya penggunaan tanda baca dalam menulis naskah dongeng yang dilakukan oleh para guru RA/TK atau PAUD di Kecamatan Tembalang Kota Semarang; kurang tepatnya penyusunan peristiwa secara runtut/kronologis dalam naskah dongeng; dan kurang kuatnya karakter berakhakul karimah yang dibangun oleh para guru RA/TK atau PAUD di Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra tersebut, diperlukan kerja sama antara tim pengabdian dengan mitra PKM untuk meminimalkan kekurangan, kesalahan, atau ketidaktepatan yang dilakukan oleh para guru RA/TK atau PAUD Az-Zuhri Ketileng dan Taqwaillah Meteseh di Kecamatan Tembalang Kota Semarang dalam menulis naskah dongeng. Tindakan solutif tim pengabdian adalah memberikan pendampingan dalam menulis naskah dongeng yang merujuk pada akhlakul karimah kepada para guru hingga dihasilkan naskah-naskah dongeng yang layak baca dan layak didongengkan kepada para peserta didik.

Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu melalui *Program Kemitraan Kemasyarakatan (PKM) Bagi Guru RA/TK atau PAUD Az-Zuhri Ketileng dan Taqwaillah Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dalam Menulis dan Menyunting Naskah Dongeng yang Merujuk pada Akhlakul Karimah*, yang diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan, yaitu *sharing* pengetahuan dan pengalaman terkait tulis-menulis naskah dongeng, mendampingi para guru RA/TK atau PAUD di Kecamatan Tembalang Kota Semarang dalam praktik menulis naskah dongeng yang merujuk pada akhlakul karimah,

dan mendampingi para guru RA/TK atau PAUD di Kecamatan Tembalang Kota Semarang dalam menyunting naskah dongeng yang merujuk pada akhlakul karimah.

Luaran yang dihasilkan melalui Program Kemitraan Kemasyarakatan (PKM) Bagi Guru RA/TK atau PAUD Az-Zuhri Ketileng dan Taqwaillah Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dalam Menulis dan Menyunting Naskah Dongeng yang Merujuk pada Akhlakul Karimah dapat dirinci sebagai berikut.

Pertama, para guru RA/TK atau PAUD Az Zuhri Ketileng (mitra 1) dan RA/TK atau PAUD Taqwaillah Meteseh (mitra 2) lebih dapat memahami perbedaan antara bahasa dongeng dengan bahasa cerita rakyat jenis lainnya.

Kedua, para guru RA/TK atau PAUD Az Zuhri Ketileng (mitra 1) dan RA/TK atau PAUD Taqwaillah Meteseh (mitra 2) dapat lebih tepat dalam penggunaan diksi untuk bisa dipahami anak-anak usia RA/TK atau PAUD di Kecamatan Tembalang Kota Semarang dalam curah gagasan dan perasaan ke dalam naskah dongeng.

Ketiga, para guru RA/TK atau PAUD Az Zuhri Ketileng (mitra 1) dan RA/TK atau PAUD Taqwaillah Meteseh (mitra 2) dapat menyunting naskah dongeng yang merujuk pada akhlakul karimah lebih optimal sehingga kumpulan naskah dongeng yang dihasilkan dapat dikatakan lebih layak baca dan dapat diberikan atau diajarkan kepada peserta didik.

Keempat, Para guru RA/TK atau PAUD Az Zuhri Ketileng (mitra 1) dan RA/TK atau PAUD Taqwaillah Meteseh (mitra 2) dapat menyusun peristiwa secara runtut/kronologis dalam naskah dongeng yang merujuk pada akhlakul karimah dengan tepat, meskipun masih dalam bentuk draf.

Kelima, Para guru RA/TK atau PAUD Az Zuhri Ketileng (mitra 1) dan RA/TK atau PAUD Taqwaillah Meteseh (mitra 2) dapat memunculkan tokoh yang memiliki

karakter akhlakul karimah yang kuat di dalam naskah dongeng, meskipun masih dalam bentuk draf.

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di PAUD Az-Zuhri Ketileng Semarang pada tanggal 24 Juli 2019 dan 13 Agustus 2019. Kegiatan dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.45. Peserta kegiatan pengabdian adalah para guru RA/TK atau PAUD Kecamatan Tembalang sejumlah 35 guru. Di samping dihadiri oleh pengawas dan ketua IGRA, kepala sekolah dan pemilik yayasan PAUD.

Tim pengabdi melakukan pendekatan secara langsung kepada para guru RA/TK atau PAUD di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Metode yang digunakan pelatihan tentang cara menulis dongeng dan pendampingan untuk praktik menulis dan menyunting naskah dongeng.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan awal yang kami lakukan adalah *pretest*. Berdasarkan hasil *pretest* diketahui bahwa naskah dongeng yang ditulis para guru masih perlu perbaikan dalam penggunaan diksi, tanda baca, kalimat efektif, mudah dipahami, dan tidak bertele-tele (terdapat pengulangan kata/frasa yang tidak diperlukan), banyak digunakan singkatan, penulisan dongeng justru terpengaruh bentuk naskah drama (baik dalam teknik cerita maupun teknik menulis dialognya), keruntutan atau kronologi cerita, penggunaan huruf kapital-nonkapital, dan kesulitan membedakan dalam penulisan afiks-prefiks, serta nilai-nilai akhlakul karimah tidak dimasukkan ke dalam tulisan naskah dongeng.

Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya adalah pelatihan penulisan dan penyuntingan naskah penting diberikan sebagai upaya perbaikan dan mengoptimalkan

kemampuan para guru RA/TK atau PAUD dalam menghasilkan naskah dongeng yang merujuk akhlakul karimah.

Langkah-langkah pelaksanaan Program Kemitraan Kemasyarakatan (PKM) Bagi Guru RA/TK atau PAUD Az-Zuhri Ketileng dan Taqwaillah Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dalam Menulis dan Menyunting Naskah Dongeng yang Merujuk pada Akhlakul Karimah dilakukan dengan cara-cara berikut.

1. Pemberian materi yang meliputi;
  - a. Definisi, manfaat, dan jenis dongeng oleh Drs. Murywantobroto, M.Hum.
  - b. Pengertian akhlakul karimah dan ruang lingkupnya oleh Dr. Ngatmini, M.Pd.
  - c. Jenis akhlakul karimah oleh Dra. HR Utami, M.Hum.
  - d. Teknik menulis dongeng bermuatan akhlakul karimah dan tahapan penulisan naskah dongeng berbasis akhlakul karimah berikut pengeditannya oleh Dr. Siti Fatimah, S.S., M.Pd.
2. Pemberian pendampingan penulisan dan penyuntingan naskah dongeng yang merujuk akhlakul karimah.
3. Dilakukan *posttest* berupa praktik penulisan dan penyuntingan naskah dongeng yang merujuk akhlakul karimah.
4. Mengevaluasi naskah-naskah dongeng yang bermuatan akhlakul karimah hasil tulisan para guru RA/TK atau PAUD se-Kecamatan Tembalang Semarang.
5. Pembahasan proyeksi keberlanjutan program yang dapat dilakukan oleh mitra dan tim pengabdian demi mengoptimalkan kemampuan menulis naskah dongeng yang merujuk akhlakul karimah.

Evaluasi dan keberlanjutan program dilaksanakan oleh kedua belah pihak, yaitu pihak mitra dan pihak tim pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan *monitoring* dalam pertemuan rutin yang telah disepakati terkait Program Kemitraan Kemasyarakatan (PKM) Bagi Guru RA/TK atau PAUD Az-Zuhri Ketileng dan Taqwaillah Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dalam Menulis dan Menyunting Naskah Dongeng yang Merujuk pada Akhlakul Karimah.

Program tersebut dapat ditindaklanjuti dengan usaha mendirikan klub penulisan naskah dongeng yang dikelola secara modern dan dikoordinir secara profesional. Hal demikian tentu dapat mendatangkan penghasilan yang juga merupakan penyokong ekonomi para guru RA/TK atau PAUD di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Tidak hanya itu, naskah dongeng yang merujuk pada akhlakul karimah dapat juga dimanfaatkan di dalam proses pembelajaran di RA/TK atau PAUD.

Hambatan yang dihadapi dalam Program Kemitraan Kemasyarakatan (PKM) Bagi Guru RA/TK atau PAUD Az-Zuhri Ketileng dan Taqwaillah Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dalam Menulis dan Menyunting Naskah Dongeng yang Merujuk pada Akhlakul Karimah adalah keterbatasan waktu yang sangat berpengaruh pada kesempatan yang diperoleh peserta pelatihan dalam mendalami materi dan mempraktikkannya. Selain itu, keterbatasan waktu juga berpengaruh pada kualitas tulisan para guru RA/TK atau PAUD. Praktik menulis naskah dongeng dilakukan hanya dua kali, sebelum dan setelah materi penulisan dan penyuntingan naskah dongeng yang merujuk akhlakul karimah diberikan (pretest dan posttest). Hasil dari dua kali praktik menulis dipandang tidak memadai atau tidak

cukup, sehingga tulisan para guru tidak terlalu banyak perbedaan dan tidak ditemukan indikasi ada peningkatan yang signifikan.

### **Pembahasan**

Peserta yang hadir dalam program pengabdian merupakan para guru RA/TK atau PAUD di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan juga dihadiri oleh ketua dan pengawas IGRA, kepala sekolah RA Az-Zuhri dan Taqwaillah serta pemilik yayasan PAUD Az-Zuhri. Para peserta antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir untuk mendapatkan materi penulisan dan penyuntingan naskah dongeng yang merujuk akhlakul karimah. Peserta juga didampingi saat menulis dan menyunting naskah dongeng.

Selain itu, peserta diberi kesempatan berbagi pengalaman dan pengetahuan, serta mengajukan pertanyaan terkait penulisan dan penyuntingan naskah dongeng. Penulisan naskah dongeng dilakukan sebanyak dua kali, kemudian naskah hasil tulisan tersebut disunting. Penyuntingan dilakukan secara silang, hal ini dimaksudkan untuk menjaga keobjektifan dan kualitas naskah dongeng yang dihasilkan.

Keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan dapat dikatakan lancar dan tercapai. Meskipun begitu, terdapat beberapa kekurangan, berupa keterbatasan waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, tim pengabdi memberikan “tugas” yang dapat dikerjakan atau dilanjutkan di rumah, untuk menulis dan menyunting naskah dongeng. Keterbatasan waktu sangat berpengaruh pada kualitas dan kuantitas naskah dongeng yang ditulis oleh para guru. Ditemukan sedikit perbedaan atau perbaikan kualitas dan kuantitas naskah dongeng yang dihasilkan oleh para guru RA/TK atau PAUD.

Kondisi tersebut dapat diminimalkan dengan penambahan pertemuan pelatihan dan pendampingan menulis dan menyunting naskah drama yang merujuk pada akhlakul karimah. Dengan demikian, dapat dilakukan program lanjutan, terutama pada penyuntingan naskah dongeng, supaya pengetahuan dan kemampuan guru RA/TK atau PAUD di Kecamatan Tembalang dapat lebih optimal. Selain itu, kualitas naskah dongeng yang dihasilkan pun bisa lebih baik atau berkualitas/berbobot.

Para peserta mengakui kebermanfaatan pelatihan dan pendampingan menulis dan menyunting naskah dongeng yang diikuti. Hal tersebut merupakan peluang besar bagi tim pengabdian UPGRIS untuk mengadakan kerja sama yang lebih baik dan erat lagi di bidang yang sama atau lainnya. Selain itu, para guru RA/TK atau PAUD ingin memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dimiliki dalam penulisan dan penyuntingan naskah dongeng.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Program pelatihan dan pendampingan penulisan dan penyuntingan naskah dongeng yang merujuk akhlakul karimah berhasil dilaksanakan. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme peserta saat mengikuti pelatihan dan praktik menulis-menyunting naskah dongeng. Selain itu, naskah dongeng hasil tulisan para guru RA/TK atau PAUD masih perlu perbaikan dalam penggunaan diksi, tanda baca, kalimat efektif, kronologi cerita supaya jauh lebih mudah dipahami dan tidak bertele-tele.

Tidak hanya itu, ditemukan berkurangnya pengulangan kata/frasa yang tidak diperlukan dan juga singkatan dalam naskah dongeng hasil tulisan para guru. Sementara itu, pengaruh bentuk naskah drama (baik dalam teknik cerita maupun teknik menulis dialognya), keruntutan atau kronologi cerita, sudah tidak banyak ditemukan.

Penggunaan huruf kapital-nonkapital dan kesulitan membedakan penulisan afiks-prefiks masih ditemukan, tetapi tidak sebanyak saat dilakukan pretest. Hal terpenting adalah nilai-nilai akhlakul karimah sudah mulai dimasukkan ke dalam tulisan naskah dongeng. Para peserta menghendaki diadakan program lanjutan, terutama dalam penyuntingan naskah dongeng, karena merasakan kebermanfaatannya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian.

### **Saran (Rekomendasi)**

Berdasarkan program pengabdian yang dilakukan, perlu diadakan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif. Pelatihan dan pendampingan tersebut dilakukan hingga benar-benar dihasilkan antologi naskah dongeng hasil tulisan para guru RA/TK atau PAUD se-Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, dibutuhkan *panduan* dalam menulis sekaligus menyunting naskah dongeng, terutama yang merujuk akhlakul karimah, supaya guru dapat lebih mudah menggunakan pedoman atau panduan tersebut dalam menulis naskah dongeng.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, D.S. 2008. *Mendongeng Bareng Kak Agus D.S. Yuk*. Yogyakarta: Kanisius.
- Baraja, Abubakar. 2006. *Mendidik Anak dengan Teladan*. Jakarta: Studia Press.
- Bachri, Bakhtiar S. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak: Teknik dan Prosedurnya*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Cipta Loka Caraka. 1971. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadist Riwayat Tirmidzi tentang *Akhlakul Karimah*.
- Jabrohim, Chairul Anwar, Suminto A. Sayuti. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Norhandayani. 2007. *Ma.. Dongengin Aku Yuk*. Surakarta: Afra Publishing.

- Ngatmini, dkk. 2013. *Teknik Menulis Dongeng Bertema Kearifan Lokal*. Modul pelatihan.
- Nuraini, Farida. 2010. *Membentuk Karakter Anak dengan Dongeng*. Surakarta: Indiparent.
- Priyono, Kusumo. 2006. *Terampil Mendongeng*. Jakarta: Grasindo.
- Rhamdani, Benny. 2013. *Tips Menulis Dongeng: Cerita Tanpa Batas*. <http://lifestyle.kompasiana.com/hobi/2013/04/19/tips-menulis-dongeng-cerita-tanpa-batas-548016.html>
- Shihab, Quraish. 2000. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan. Wangi, Putri Pandan. 2006. *Panduan Mendongeng untuk Si Kecil*. Lintang Pustaka.
- Widyamartaya. 1978. *Kreatif mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. 1971. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta.
- Ya'qub, Hamzah. 1983. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.